



**TARI GUEL IDENTITAS MASYARAKAT GAYO KABUPATEN
ACEH TENGAH-BENER MERIAH**

***GUEL DANCE IDENTITY OF GAYO COMMUNITY DISTRICT ACEH
TENGAH-BENER MERIAH***

Magfhirah Murni Bintang Permata ¹⁾, Rika Wirandi ²⁾

1) Program Studi Seni Tari, Jurusan Seni Pertunjukan, Institut Seni Budaya Indonesia Aceh,
Indonesia

2) Program Studi Karawitan, Jurusan Seni Pertunjukan, Institut Seni Budaya Indonesia Aceh,
Indonesia

Abstrak

Tari Guel Salah satu Tarian Yang berasal dari Masyarakat Gayo Tari Guel sendiri merupakan simbol yang mewakili identitas masyarakat Gayo. Dalam setiap perpaduan gerak tari ini memiliki simbol yang memuat makna sikap masyarakat Gayo saat menjalin hubungan dengan orang lain dengan rasa hormat dan rukun. Terciptanya sebuah tari tidak pernah lepas dari sebuah aktifitas yang ada di dalam masyarakatnya. Aktifitas yang terus menerus yang dilakukan menjadi kebiasaan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari, kemudian diolah menjadi ungkapan gerak dalam tari guel. Penelitian ini dilakukan di daerah takengon dan Bener Meriah sebagai tempat terciptanya tarian ini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan sosiologi Antropologi, identitas tari tari guel terlihat dari Bentuk pertunjukan tari Guel, meliputi tema, pelaku, gerak, iringan, tata rias dan tata busana, pola lantai, property. Dan karakter gerak dominan hadir di beberapa bagian gerak, *petongkok, munengon ku kuen ku kiri, gretik*. teori.

Kata Kunci : Karakter, Hubungan, Tema, Bener Meriah, Takengon.

ABSTRACT

*Guel Dance One of the dances originating from the Gayo Community Guel dance itself is a symbol that represents the identity of the Gayo community. In each combination of these dance movements there are symbols that contain the meaning of the attitude of the Gayo people when establishing relationships with other people with respect and harmony. The creation of a dance can never be separated from an activity that exists in the community. Continuous activities that are carried out become people's habits in daily activities, then processed into expressions of motion in guel dance. This research was conducted in Takengon and Bener Meriah areas as the place where this dance was created. The study uses a qualitative approach with an anthropological sociological approach, the identity of the Guel dance can be seen from the form of the Guel dance performance, including the theme, actors, motion, accompaniment, make-up and fashion, floor patterns, property. And the dominant motion character is present in some parts of the motion, *petongkok, munengon ku kuen ku kiri, gretik*. theory.*

Keywords : Character, Relationship, Theme, Benermeriah, Takengon

How To Cite: Permata, M.M.B. Wirandi, R. (2021). Tari Guel Identitas Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah-Bener Meriah. Gondang: Jurnal Seni dan Budaya, 5 (2): 272-282.

*Corresponding author:

E-mail:

magfiramurnibintanapermata@isbiaceh.ac.id

ISSN 2549-1660 (Print)

ISSN 2550-1305 (Online)

PENDAHULUAN

Tari Guel Salah satu Tarian Yang berasal dari Masyarakat Gayo, yang saat ini menjadi salah satu bagian penting di tengah masyarakat Gayo yang diperuntukkan pada setiap prosesi kegiatan dalam penyambutan tamu- tamu penting pemerintahan, bagian dari salah satu kegiatan sakral yang hadir di dalam sebuah acara adat pesta pernikahan. pemahaman yang didapatkan dari hasil penilitian sebelumnya, peneliti mendapatkan beberapa simpulan dan memperdalam wawasan untuk lebih kaya lagi terkait tentang tari Guel. Sehingga hal tersebut sangat membantu peneliti dalam mengambil kesimpulan tentang Tari Guel Sebagai idantitas dari masyarakat pemiliknya, hadirnya sebuah tari tidak terlepas dari kebiasaan dari pemiliknya dan erat berhubungan dengan aktifitas dan kebudayaan yang ada di tengah masyarakatnya.

Pengertian seni budaya adalah suatu kegiatan dalam mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetis serta rasa, yang kemudian dinyatakan dalam kehidupan sekelompok manusia yang lahir sebagai olah akal dan budi. Seni dapat diwariskan dari generasi kegenerasi berikutnya yang terbentuk dari banyak unsur agama, politik, adat istiadat, norma kepercayaan, dan kemampuan dari masyarakatnya. Menurut tyobi melalui Boedhihartono. (2009). Tari tradisi merupakan bagian dari salah satu budaya dari masyarakat pemiliknya, karena terciptanya tari tradisi dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakatnya.

Gerak Tari merupakan simbol dari berbagai ekpresi, baik ekspresi senang, ekspresi sedih, atau ekspresi hormat. (Sumandiyo, 2006). Seni Tari merupakan simbol atau lambang untuk mengatakan tentang maksud tertentu. Tari Guel merupakan simbol mewakili identitas

masyarakat Gayo, tiap perpaduan gerak memiliki simbol dan sikap masyarakat Gayo saat menjalin hubungan dengan orang lain khususnya keluarga sendiri, gaya menarikan Tari Guel dengan tehnik yang lembut, sesekali tegas mencerminkan sikap terhadap keluarga dan masyarakat Gayo yang kerap bertutur lemah lembut, namun tetap berwibawa, memegang teguh peraturan adat, tanpa melanggar hal-hal *sumang* (larangan adat), baik *sumang percerakken* / pantangan dalam berbicara, *sumang penengonen*/ pantang penglihatan, *sumang perkonolen* pantangan sikap duduk, ataupun kedudukan seseorang. Begitu halnya di dalam tari guel yang tatanan aturan dan pantangan yang tidak boleh dilakukan, sehingga menjadi bagaian cerminan identik yang ada di masyarakat gayo yang berbudaya.

Penelitian ini melihat tari guel sebagai tari tradisi yang mencerminkan salah satu identitas dari masyarakat pemiliknya, guel yang berkembang dan semakin dikenal oleh masyarakat menjadi salah satu penanda bahwa tarian ini adalah berasal dari masyarakat gayo, tari guel hadir berdasarkan cerita yang berkembang di masyarakat gayo, terciptanya sebuah tari tidak pernah lepas dari sebuah aktifitas yang ada di dalam masyarakatnya. kebiasaan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari menjadi inspirasi dan kemudian diolah menjadi gerak dalam tari melalui pembentukan gerak secara stilisasi. Keberadaan masyarakat secara geografis juga mempengaruhi aksen dari tarian tersebut, sehingga sebuah tari memiliki aksan dan resam sesuai masyarakat pemiliknya.

Gerakan yang hadir memiliki makna pada tiap gerakannya. Gerakan yang dilakukan secara dominan menunduk sebagai tanda dan bahasa tubuh bahwa sifat masyarakat gayo, selalu

menghormati orang yang lebih tua, menghormati sesama, dan pantang memiliki hati yang tinggi. Tutur dan bahasa masyarakat gayo juga mencerminkan kelembutan seperti hembusan angin. Begitu juga halnya tutur dan bahasa yang digunakan masyarakat gayo sebagai syair dalam mengisi iringan musiknya. Iringan syair dan musik yang menggunkan musik tradisi gayo. Namun dalam tari guel memiliki perbedaan syair dengan syair tari gayo lainnya, memiliki beberapa bait kata kiasan yang memiliki makna tentang pesan moral yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kalitatif, pendekatan sosiologi Antropologi, dan pendekatan emik sebagai disiplin ilmu. Penarikan kesimpulan secara bertahap dan menjawab permasalahan yang dirumuskan dengan memperhatikan perkembangan perolehan data lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai tari guel sebagai identitas masyarakat takengon bener meriah, kemudian direduksi disajikan dan disimpulkan sehingga data yang diperoleh valid. Pengumpulan data dilakukan dengan sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu beberapa narasumber, seniman, tokoh tari guel, pelaku, pemain dan masyarakat. Hasil wawancara dari berbagai sumber yaitu wawancara dengan narasumber, pelaku dengan pertanyaan maupun jawaban yang sama dan berbeda dikategorikan dan disimpulkan sehingga mendapatkan data mengenai tari guel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Pertunjukan Tari Guel

Identitas secara terminologis adalah suatu ciri yang dimiliki suatu bangsa yang membedakan dengan bangsa lain. Pengertian atau istilah kepribadian

sebagai suatu identitas adalah keseluruhan identitas atau totalitas dari faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari tingkah laku individu. (Hendrizal: 2020), identitas tari guel dapat dilihat dari Bentuk pertunjukan tari Guel, meliputi tema, pelaku, gerak, iringan, tata rias dan tata busana, pola lantai, property, dan beberapa gerak yang dominan dilakukan dalam tari guel.

a. Tema

Identitas masyarakat gayo tercermin dalam tema yang diangkat yaitu tentang sosial kekeluargaan dan persaudaran. Tema tersebut dapat dilihat dari bagian-bagian gerak yang dilakukan, seperti gerak yang saling berintraksi antara kedua penari, gerakan yang saling mengisi satu sama lain, gerakan yang tidak meninggalkan penari satunya dengan jarak yang jauh. Hal ini melambungkan kehidupan masyarakat gayo yang menonjolkan kebersamaan, sekalipun berada di dalam perantauan, rasa kekeluargaan, tidak menonjolkan ego, dan saling peduli antara satu dengan yang lainnya.

Tari guel yang dikenal sebagai sebuah tarian penyambutan tamu-tamu penting dan bagian dari ritual pertunjukan pada adat pernikahan, menggambarkan kebersamaan dan merupakan tari yang menceritakan tentang pertemuan antara dua insan yang sudah lama terpisah, yang kala itu terkisahkan dari pertemuan bener meriah dan sengeda. Tari ini menjadi ritual untuk membujuk gajah sebagai jelmaan bener meriah agar mengikuti sengeda, dari cerita dari pertemuan tersebut menghasilkan makna persaudaran yang

tetap ada sekalipun berbeda karakter pribadi masing-masing, dengan waktu telah lama tidak berjumpa menjadi pengobat rindu. Perjumpaan dalam kisah ini di gambarkan dalam beberapa bait syair yang di nyanyikan dalam menjalin pertemuan dan harapan, hal ini menjadikan salah satu alasan tarian ini menjadi bagian dari upacara pernikahan bertemunya dua pasang pengantin pria dan wanita yang telah lama menunggu hingga dipertemukan dalam ikatan jodoh, dan pertemuan dua keluarga yang kini telah menjadi satu rasa dan satu keluarga, begitu pula pada tari penyambutan tamu-tamu penting dengan harapan pertemuan antara tamu atau pejabat yang disambut dapat menjalin kerukunan dan kekeluargaan, menjadi kerja yang berkah terhadap masyarakat gayo pada umumnya.

b. Pelaku Tari Guel

Pelaku dalam tari guel terdiri dari dua orang penari laki-laki dan diiringi oleh beberapa pemusik. Dari sejarah awal, tari ini dilakukan oleh laki-laki dan penari wanita tidak dibenarkan untuk menarikan karena untuk menjaga menjaga dan menggap dapat menunjukkan aurat dari seorang perempuan saat menari dan hal ini sangat bertentangan dengan hukum sumang yang ada di daerah dataran tinggi gayo. Penempatan yang mengharuskan dua orang laki-laki dalam tari tradisi masyarakat gayo merupakan gambaran tentang laki-laki di suku gayo memiliki tempat yang mendominasi dikalangan masyarakatnya, memiliki beban tanggung jawab yang lebih, di dalam lingkungan, masyarakat dan keluarga. Secara teori yang berlaku sampai sekarang adalah budaya gayo memiliki system kekerabatan

menurut garis keturunan laki-laki. (c Snock:1996).

Dari hal tersebut sebagai tanda bahwa penting dan besar peran laki-laki di dalam keluarga dan masyarakat, dianggap pelindung bagi keluarga, juga dengan daerah dataran tinggi mata pencarian masyarakat yang dominan bergantung pada perkebunan dan pertanian, tenaga laki-laki sangat dibutuhkan untuk meneruskan pengolahan lahan kebun. Itulah sebab kebiasaan ini dilakukan oleh mereka yang tidak mempunyai anak laki-laki. Penari tari guel saat ini tidak memandang tua ataupun muda, saat ini anak-anak disekolah dasar sudah mulai mempelajari tari guel hingga dapat menampilkannya di sebuah acara, tidak heran dikalangan masyarakat, anak-anak telah menganal bagian tari dan irama musik dari tari guel secara umum, ketika gerakan dilakukan dan bahkan bagian musik saja yang didengarkan mereka mampu menyimpulkan bahwa yang sedang dimainkan adalah tari guel.

Pemusik tari guel biasanya berasal dari masyarakat gayo sendiri, khususnya penyanyi dalam tarian ini karena mengingat lirik dan logat yang di gunakan adalah berbahasa gayo. Pengiring music terdiri dari laki-laki dan perempuan, dan tidak membatasi umur mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, bahkan terkadang melibatkan orang tua sebagai ceh, yang dianggap lafaz dan suaranya sangat baik, sesuai dengan konsep tradisi gayo. Dan mampu menyairkan lagu dengan *Guk* yang baik.

c. Gerak Tari Guel

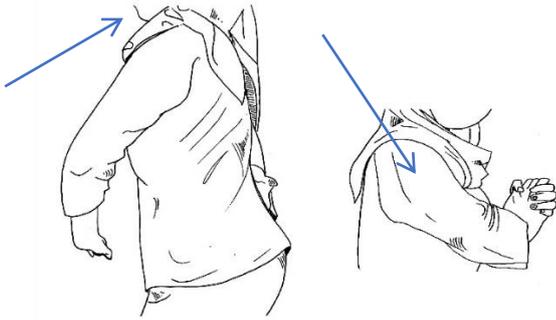
Gerak yang hadir pada Pertunjukan tari Guel adalah salah satu unsur yang berasal dari kebudayaan suku Gayo yang mengandung nilai etis dan estetika yang berharga untuk dipelajari. Tari Guel memiliki kontribusi yang banyak bagi pendidikan masyarakat, karena di dalam setiap pementasannya menyampaikan nilai-nilai pesan moral yang menjadi sumber pendidikan bagi masyarakat (penonton). Identitas berarti ciri- ciri, sifat- sifat khas yang melekat pada suatu hal sehingga menunjukkan suatu keunikannya serta membedakannya dengan hal lain.(Hendrizar: 2020).

Pertunjukan Tari guel tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat Gayo di wilayah pegunungan, di dalam setiap pergelarnya tidak lepas dari aspek peran masyarakat. Sampai saat ini, para pendukung pertunjukan ini (penari, pemain musik, dan penonton) adalah orang Aceh suku Gayo dari berbagai latar belakang yang berbeda. Suku Gayo adalah masyarakat yang taat dalam menjalankan ajaran Islam dan memegang teguh adat berdasarkan sistem adat yang berlaku. Fungsi pertunjukan Tari guel, selain sebagai tontonan juga sebagai tuntunan kehidupan manusia dalam “berhubungan” dengan alam nyata maupun alam spritual. Berhubungan dengan alam nyata adalah perilaku yang dilaksanakan dalam kehidupan di dunia, yang selalu berhubungan antara diri dengan dirinya, dirinya dengan sesama manusia, dengan

lingkungan. Sedangkan hubungan dengan alam spiritual , yaitu melakukan hubungan antara dirinya dengan yang dipercaya.

Membina hubungan dengan alam nyata, dapat dilakukan secara visual yang dapat diukur, seperti sopan santun, *andap asor*, ramah tamah, dermawan dan sebagainya. Sedangkan membina hubungan dengan alam spritua, hanya dapat dilakukan melalui hubungan *transcendental*, yaitu dengan melakukan perilaku yang bersifat *transenden*, seperti puasa dan upacara ritual. Dalam gerak tari guel sendiri memiliki beberapa gerak yang sering muncul dalam setiap motif gerak yang menjadi karakter dalam tarian ini.adapun motif gerak yang terdapat pada tari ini adalah:

Gerak Bahu yang diangkat *kerlang ku atas ku toyuh*, keatas dan kemudian dibalas kebawah. Tehnik ini terus dilakukan berulang, menjadi ciri khas pada tarian guel dan tari gayo lainnya, terlihat mudah namun sangat sulit karena tehnik gerakan yang terus di lakukan berulang, membutuhkan kesabaran dan tehnik yang baik dalam melakukan geraknya. Begitu halnya dengan karakter masyarakat gayo yang selalu melakukan pekerjaan haruslah dengan semangat yang tinggi pantang menyerah.



Sketsa magfhirah Murni: 2017.
Gerak Kerlang

Gerakan kepala *petongkok*: gerakan kepala yang dilakukan menunduk, sebagai gambaranya masyarakat gayo yang harus selalu memandang kehidupan untuk lebih bersyukur terus menerus, seperti petuah yang ada di gayo, "*munengon diri Enti Tangak ku Langit*", melihat diri kita jangan membandingkan diri dengan orang yang lebih atau bermimpi lebih tinggi, sehingga akan melupakan rasa bersyukur, lihatlah kebawah maka kamu akan merasa beruntung dengan hidup mu dan lebih menghormati orang lain, gerakan menunduk juga sebagai pertnda bahwa hidup orang gayo penuh dengan pertimbangan dan meresapi segal sesuatu yang ia rasa lebih sensitife dalam perasannya, baik itu penerimaan rasa baik dari lain terhadap diri mereka , maupun kebaikan yang dilakukan terhadap diri mereka.



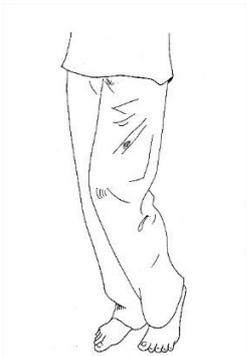
Sketsa magfhirah Murni: 2017,
sketsa petongkok

Gerak, ulu ku kuen-kukiri : gerakan kepala yang melihat kanan dan kiri ,gerak yang dilakukan dengan sigap dan berulang sebagai posisi seorang laki-laki yang selalu mengawasi sekitar kehidupannya kesigapaan melakukan sesuatu harus lah melihat keadaan terlebih dahulu, "munyine" atau memantau terlebih dahulu.



Sketsa magfhirah Murni: 2017 *gerak kepala, (munyine, kukuen kukiri)*

Gerak *geritik* : Gerakan kiri yang dilakukan diangkat kanan dan kiri secara bergantian dengan tehnik kaki di jinjit, saling hal tehnik gerak ini sulit dilakuakan dengan durasi yang sering kali membuat penari merasakan keram di ujung jari, dan betis. Gambaran sifat masyarakat gayo yang selalu melibatkan hal gotong royong dalam kehidupan sehari- hari, saling bergantian satu sama lain, dalam pepatah gayo "*Pantas Berulo Lemem bertona*" bahwa siapa yang cepat segera, kita susul yang lambat kita tuntun.



Sketsa magfhirah Murni: 2017,
gerakan geritik

Gerak *muebogkok* yang sering sekali muncul di tarian ini menjadi gambaran bahwa masyarakat gayo sangat menghormati orang lain, bukan hanya kepada orang lebih tua namun rasa hormat harus dipegang kepada tiap makhluk hidup tanpa memandang tua atau muda.



Sketsa magfhirah Murni: 2017,

Gerak Muebongkok

d. Iringan Tari Guel.

Pada pertunjukan tari-tarian tradisional, music memegang peranan yang penting yakni sebagai penunjuk isi, ilustrasi, membungkus dan menyatu/menjiwai. (Maryono, 2010). Begitu halnya di

dalam tari guel music sebagai penanda dan sebagai patokan di dalam melakukan gerakannya, perindahan pola lantai, dan pergantian gerakannya, nada dan syair dari tari ini sebagai identitas dari tari guel. Suara instrument dari alat musiknya adalah perpaduan antara alat music yang dimainkan, alat music terdiri dari gegendem, suling gayo, canang, gong, serta teganing, bantal didong, dan alat music internal dengan menggunakan tepukkan tangan.

Sejarah perkembangan penggunaan alat music pada tari guel Pada mulanya hanya menggunakan *gegedem*, canang dan gong. dalam perjalanan kehutan dengan tujuan mencari seekor gajah putih ditengah hutan dan akhirnya menumkankan gajah hingga melakukan ritual dengan menggunakan music dan tari untuk membujuk gajah agar mau di ajak bangkit dari duduknya, sehingga membangun intruksi pada anggota *guelen sana si ara* (mainkan, bunyikan apa yang ada disekitar hutan), dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitaran alam/dihutan dengan (mainkan apa yang ada disekitarnya hingga mengasilkan bunyi/nada). Seperti memukul kayu, bambu dan benda yang ada di alam mengambil bagian bamboo kecil yang digunakan sebagai suling, dan untuk mengiringi tari. Kata guel memiliki arti, memainkan/menghidupkan music.

Terciptanya beberapa alat music juga bersumber dari alam, salah satunya suling gayo dan dan alat music khas gayo *teganing* yang terbuat dari bambu. Bentuk identitas masyarakat gayo terlihat

pada penggunaan alat music *gegedem*, suling gayo teganing, bantal didong dan didong yang menggunakan alat music internal tepukan tangan.

e. Tata Rias dan Busana Tari Guel.

Karakter peran atau tokoh dalam pertunjukan tari banyak dibentuk dari rias alat-alat kosmetik. Rias dalam seni pertunjukan tidak sekedar untuk mempercantik dan memperindah diri, tetapi juga sebagai kebutuhan ekspresi peran sehingga bentuknya sangat beragam sesuai yang dikehendaki. (Martono, 2012). Dalam tarian guel sendiri yang digunakan adalah rias gagah laki-laki. Namun tidak jarang pula tari guel berbeda dengan sajian tari lainnya yang mewajibkan penari untuk memakai riasan wajah. Dalam tari guel sering pula para penari tidak menggunakan makeup sama sekali, agar membangkitkan kesan original wajah dari penari.

Biasanya tata rias menggunakan fondastion, bedak, lipstick yang sangat tipis. Karakteristik masyarakat gayo yang sederhana tercermin dalam kehidupan sehari-hari, tertuang dalam penggunaan makeup yang sederhana, kebiasaan tersebut telah ada dari zaman reje dahulu. *Reje* yang "*primus inter pares*", tempat orang gayo bernaung walau dalam bentuk yang menyangkut dengan kepemimpinannya, adalah sangat sederhana sekali yang tentu saja dalam batas-batas negerinya. Biasanya kalo seorang raja berpergian, tidak ada pengiring resmi di blakangnya, berpakaian sama dengan rakyat biasa. Seorang

sudere yang kaya tidak akan menyalahi *edet* (adata) kalau dia berpakaian lebih bagus dari reje. (Snock: 1996).

f. Tata Busana tari guel

Busana memiliki warna yang sangat bermakna yang digunakan sebagai simbol-simbol dalam pertunjukannya, jenis dan simbol di dalam busana bermaksud mempunyai peran sebagai: identitas, peran, karakteristik, ekspresi estetis. (Maryono. 2012). Begitu halnya pada tari guel dimana kedua penari memiliki penggunaan warna dasar yang berbeda, pada mula tercipta tarian ini, busana yang digunakan masihlah sangat sederhana, kemudian berkembang dan menjadikan baju adat gayo sebagai busana dari tarian ini dengan menyesuaikan kepada peran penarinya, bener meria menggunakan dasar warna baju kerawang berwarna putih menyimbolkan seekor gajah putih, dan sengeda menggunakan dasar kain kerawang berwarna hitam.

Hal ini pula menjadi identitas tari guel dengan tari lainnya karena hanya ditari guel sendiri penari menggunakan kerawang putih, Karena takengon dan bener meriah merupakan daerah pegunungan, tari guel menggunakan kostum dengan lengan panjang, celana panjang, dan untuk kebiasaan sehari-hari. Saat beraktifitas melakukan pekerjaan kebun dan bertani masyarakat gayo menggunakan busana berlengan panjang, selain karena udara yang dingin hal ini dilakukan agar dapat melindungi diri tidak tersengat oleh hewan. Menggunakan *penyingkep* diatas

lutut, (sarung di atas lutut dari bahan kerrawang), serta menggunakan *ketawak* (ikat pinggang kerrawang). Dimana dari motif-motif yang ada dibusana kerawangs sendiri memiliki makna dan penyebutan khus sebagai citra budayanya.

g. Pola lantai Tari Guel

Pola lantai adalah garis yang dilalui dan di bentuk oleh penari, pola lantai berfungsi untuk membuat psosisi dalam sebuah gerak. (Utami, 2019). Pola lantai yang digunakan tari guel sama seperti tradisi pada umumnya menggunakan pola lantai yang sederhana, bermain level, dan yang menjadi ketertarikan ada pada gerakannya. Pola lantai yang digunakan tidak lah memiliki keharusan posisi penari pada taiap motif gerakannya, penari boleh memilih ingin berada diposisi mana ia berhenti saat ingin melakukan gerak, namun demikian pola lantai memiliki arah yang harus di ikuti sesuai dengan karakter (jurnal filosoi), pola lantai garis lurus, pola lantai zikzak, dan pola lantai melingkar, pola lantai hadir saling berganti namun demikian dari pola lantai yang hadir jika di perhatikan kemanapun arah yang dilakukan penari akan tetap berintraksi antara kedua penari dan kearah manapun peanari melakukan Gerak maka akan tetap berdampingan menjadi satu. hal ini melambangkan masyarakat gayo yang selalu memiliki rasa persaudaran yang kuat sekalipun berada di titik lain maka tempat kembalinya adalah kepada keluarga sendiri.

h. Pola lantai garis lurus.

Pola lantai garis lurus adalah salah satu pola lantai yang terlihat amat sederhana namun pola lantai ini memiliki pemaknaan yang kuat, garis lurus bukan hanya sebagai hanya sebagai gambaran jejak sengeda mencari bener meria namun sebagai tanda perjalanan hidup manusia yang agar berjalan lurus menurut ajaran agama islam. Lurus dan satu mengikuti dan menyembah tuhan yang satu. Pada masyarakat gayo sendiri selain menganut ajaran agama islam dan berpedomaan pada ajaran islam masyarakat gayo menjadikan nilai adat sebagai tatanan kehidupan sehari-hari namun nilai budaya tersebut masih tetap berpegang pada ajaran agama islam, dan hal tersebut memiliki landasan kepada sarak yang empat, *sarak opat, dewal epaat sagi*, demikian istilah orang gayo untuk mengistilahkan landasan dan bentuk negerinya, *satu Reje, Satu Tue, Satu Imem, dan sejumlah sudere* atau anak buah, hal tersebut menjadi kesatuan bentuk pemerintahan masyarakat gayo. (Snock, 1996).

i. Tata pentas tari Guel

Tata pentas tari guel , pada mulanya tarian ini menjadikan alam sebagai tempat pentasnya ketika menemukan gajah putih ditengah hutan, hal tersebut tidak berubah dengan keadaan saat ini masih menjadikan alam terbuka sebagai pentas dari pertunjukan tarian ini. biasanya pertunjukan tari ini dilakukan di halaman tuan rumah yang mengadakan pesta pernikahan, atau pada halaman pintu masuk dalam kegiatan tertentu, sebagai tari sambutan sebelum memasuki rumah atau tempat acara tertentu. Sebelum tamu

dipersilahkan duduk tari guel sebagai tari sambutan, sebagai simbol masyarakat gayo memperlakukan tamu dengan baik dan mulia, serta terbuka dan menerima masyarakat dan tamu yang masuk didaerahnya, masyarakat gayo adalah masyarakat yang ramah sehingga biasanya tamu yang datang akan mudah berbaur menjadi satu tanpa ada rasa canggung satu sama lain, keakraban yang mudah terjalin antara tamu dan masyarakat gayo.

j. Propetri tari Guel

Keberadaan property atau alat-alat yang digunakan sebagai peraga penari sifatnya tentative, masing-masing memiliki cara, gaya, dan model berekspresi yang berbeda-beda. (Maryono, 2012). Begitu halnya dengan tari guel dalam tarian ini penari menggunakan *upuh ulen-ulen* sebagai propertinya, satu berwarna dasar putih menyesuaikan dengan karakter baju gajah yang digunakan sebagai pelindung diri dan gambaran kuping gajah, dan satu lagi berwarna hitam. Sebagai imitative sayap burung.

k. Identitas Masyarakat Gayo Aceh Tengah Bener Meriah.

Bentuk identitas masyarakat Gayo Aceh Tengah Bener Meriah, dapat dilihat pada aspek geografis, kultur, religious, dan ekonomi masyarakat gayo. Letak geografis suatu daerah sangat mempengaruhi keadaan masyarakatnya, aktifitas dan terbentuknya kebiasaan dari masyarakatnya, baik budaya, seni dan sisoal di masyarakatnya,

takegon dan bener Meriah terletak diwilayah dataran tinggi aceh dengan suhu alam yang dingin, kebiasaan masyarakat untuk menghangatkan tubuh, menjadi kebiasaan pula pada perlakuan sehari-hari masyarakat yang hangat terhadap sesamanya, menjadikan alam sebagai teman, guru, serta sebagai sumber penghasilan masyarakat, alam menjadi bagian imitatif dalam pengolahan gerak tari begitu halnya dengan tari tradisi yang ada di daerah dataran tinggi gayo, gerak yang terjadi dari gerak imitative hewan, tumbuhan, aliran air, suara gemuruh angin, semua hal tersebut ditransferkan kedalam bentuk tarian. Tambah jurna psikologi dataran tinggi.

l. Sosisal.

Interaksi social merupakan kebutuhan manusia sebagai mahluk yang secara koordinatohnya bias hidup jika berhubungan dengan orang lain.dalam kesenian kita juga memerlukan orang lain. Seni diciptakan manusia sebagai bentuk ekspresi dan ungkapan sosialnya. (Wadiyo, 206). Begitu halnya rasa sosisal yang tercipta di masyarakat gayo sangat kuat, selain karena memiliki silsilah keluarga, beberapa faktor di antaranya karena letak wilayah tempat tinggal yang didiami bersama ,seperti satu kampung, atau satu desa. Setiap kegiatan desa wajib bagi masyarakat kampung untuk ikut serta dalam aktifitas yang diadakan, apabila melanggar secara disengaja maka akan mendapatkan sanksi dari reje kampung,serta reje kampung tidak segan untuk mendatangi kediaman

masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan untuk menanyakan keadaan masyarakatnya, yang tidak hadir apakah sakit atau memiliki kendala lain. rasa solidaritas pada masyarakat gayo juga terbentuk dari kebiasaan masyarakat saat bergotong royong ketika melakukan kegiatan berkebun, kegiatan saling tolong menolong satu dengan yang lainnya, saling bergantian dari kebun masyarakat yang satu kekebun masyarakat lainnya, masyarakat gayo sangat menyadari pentingnya menjaga rasa sosial, bahwa setiap kegiatan tidak dapat dilakukan sendiri baik kegiatan dikampung seperti kenduri, pesta. Dan juga khususnya saat berkebun baik saat menanam dan memanen hasil kebun tidaklah dapat dilakukn sendiri, sangat bergantung dan membutuhkan tenaga orang lainaktifitas tersebut di sebut dengan *bejamu*,(bertamu/menjamu orang lainuntuk bekerja/bergotong royong). Oleh karena itu membentuk masyarakat terbiasa memiliki dan menjaga rasa sosial yang baik dikampung hingga saat melakukan aktifitas *bejamu*.

SIMPULAN

Tari Guel Salah satu Tarian Yang berasal dari Masyarakat Gayo Tari Guel sendiri merupakan simbol yang mewakili identitas masyarakat Gayo. Dalam setiap perpaduan gerak tari ini memiliki simbol yang memuat makna sikap masyarakat Gayo saat menjalin hubungan dengan orang lain dengan rasa hormat dan rukun. Terciptanya sebuah tari tidak pernah lepas dari sebuah aktifitas yang ada di dalam

masyarakatnya. Aktifitas yang terus menerus yang dilakukan menjadi kebiasaan masyarakat dalam kegiatan sehari hari, kemudian diolah menjadi ungkapan gerak dalam tari guel. Penelitian ini dilakukan di daerah takengon dan Bener Meriah sebagai tempat terciptanya tarian ini. Penelitian menggunakan penekatan kualitatif dengan pendekatan sosiologi Antropologi, identitas tari tari guel terlihat dari Bentuk pertunjukan tari Guel, meliputi tema, pelaku, gerak ,iringan, tata rias dan tatabusana, pola lantai, property. Dan karakter gerak dominan hadir di beberapa bagian gerak, *petongkok, munengon ku kuen ku kiri, gretik*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti kepada tiap pihak yang telah terlibat membantu dalam proses penelitian ini. Baik kementerian pendidikan dan kebudayaan , isbi aceh, serta narasumber dan beberapa orang yang terlibat dalam tim penelitian "Tari Guel Identitas Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah- Bener Meriah".

DAFTAR PUSTAKA

Sumandio, 2007,kajian tari teks donkonteks, pustaka book publisher, Yogyakarta

Hurgrronje, Snouck,1996, Gayo. Masyarakat dan kebudayaan awal abat 20, balai pustaka, Jakarta

Y. sumandiyo hadi. 2007. Kajian tari teks dan konteks. Pustaka book publisher,her.

Budi hartono, 2009, sejarah kebudayaan Indonesia, Jakarta rajawali pers

Utami, sri.2019, jurnal seni tari. Jurnal unnes